

Effect of Audit Quality as a Moderator between Managerial Ownership, Leverage, Free Cash Flow, and Profitability on Earnings Management

Efek Kualitas Audit sebagai Pemoderasi antara Kepemilikan Manajerial, Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Nida'ur Rosyidah ¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether audit quality can moderate the relationship between managerial ownership, leverage, free cash flow, and profitability on earnings management. The research was conducted on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 by looking at financial reports through the IDX website at the Muhammadiyah University of Sidoarjo Investment Gallery and obtained a total sample of 65 companies. This type of research is quantitative research with sampling using purposive sampling technique. The analysis technique uses the Moderated Regression Analysis (MRA) Test with SPSS software. The results of this study indicate that managerial ownership, profitability, and free cash flow have an effect on earnings management, while leverage has no effect on earnings management. The results of moderation indicate that audit quality is able to moderate the relationship between free cash flow and earnings management, but audit quality is not able to moderate the relationship between managerial ownership, leverage, and profitability on earnings management.*

Keywords - Managerial ownership; leverage; free cash flow; profitability; audit quality

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, leverage, free cash flow, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan melihat laporan keuangan melalui website BEI di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis menggunakan Uji Moderated Regression Analysis (MRA) dengan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan arus kas bebas dengan manajemen laba, namun kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.*

Kata Kunci - Kepemilikan manajerial; leverage; free cash flow; profitabilitas; kualitas audit

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan. Selain itu, juga sebagai sarana informasi terkait kondisi dan kinerja perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan, baik bagi pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, atau masyarakat) [1]. Laporan keuangan dijadikan sebagai tolak ukur oleh pemegang saham atau calon investor dalam menilai suatu perusahaan dan kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Laporan keuangan dan informasi laba dievaluasi guna memberikan panduan kinerja manajemen dalam laporan laba rugi. Informasi laba digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik memperkirakan *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, manajemen akan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang baik [2].

Manajer perusahaan dan investor seringkali memiliki perbedaan kepentingan. Manajer sebagai pengelola perusahaan, berusaha meningkatkan pendapatan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya atas biaya pemilik perusahaan. Penerapan pembuatan laporan keuangan berbasis akrual, merupakan salah satu celah bagi manajer untuk dapat melakukan manipulasi laporan keuangan melalui tindakan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu proses kecurangan yang dilaksanakan secara sengaja sesuai tujuan yang telah ditentukan dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi [1]. Informasi laba sering menjadi sasaran atau target rekayasa bagi manajemen

dalam meningkatkan laba untuk kepentingan pribadinya yang mana hal tersebut akan berakibat merugikan pemegang saham suatu perusahaan [3].

Beberapa tahun lalu, terungkap kasus dugaan manipulasi Laporan Keuangan Tahunan (LKT) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS *Food* yaitu perusahaan yang bergerak di bidang produksi *consumer goods*. Dalam laporan hasil investigasi pada audit laporan keuangan tahun 2017, ditemukan adanya *fraudulent statements* diantaranya terdapat dugaan penggelembungan (*overstatement*) sebesar RP 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, Rp 662 Miliar pada penjualan, serta Rp 329 Miliar pada EBITDA Entitas *Food*. Selain itu, juga terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 Triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Terjadinya *fraudulent statement* tersebut telah mengakibatkan banyak kerugian diantaranya memberikan informasi yang tidak akurat untuk investor, kepercayaan perusahaan semakin berkurang, serta reputasi perusahaan menjadi buruk [4].

Adanya fenomena tersebut, peneliti menduga bahwa praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, *free cash flow*, dan profitabilitas. Kepemilikan manajerial adalah proporsi dari semua saham bisnis yang beredar yang dimiliki oleh manajer perusahaan [5]. Manajer yang merupakan pemegang saham akan memiliki motif yang berbeda dengan manajer non-pemegang saham, termasuk pada praktik manajemen laba. Karena kepemilikan saham seorang manajer akan diperhitungkan saat mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan terhadap metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang mereka kelola. Akibatnya, kepemilikan manajerial memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba [6].

Sehubungan dengan teori agensi terkait asimetri informasi, manajer perusahaan akan mempunyai lebih banyak informasi daripada pemangku kepentingan lainnya. Manajer perusahaan dapat memanipulasi laba pada laporan keuangan dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang mereka miliki melalui tindakan manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri [7]. Penelitian ini didukung oleh [8] yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap *earning management*. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan [9] dan [10] yang memberikan kesimpulan penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio total kewajiban terhadap total aset perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi melalui praktik manajemen laba yang bertujuan menghindari pelanggaran perjanjian hutang [7]. *Leverage* perusahaan mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi artinya mempunyai hutang lebih banyak dibandingkan aset perusahaannya, yang mengakibatkan adanya manajemen laba melalui manipulasi laporan keuangan [11]. Hal tersebut didukung oleh penelitian [7], [11], dan [12] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba. Namun penelitian [13] menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah arus kas bebas atau *free cash flow*, yaitu arus kas perusahaan yang telah ada untuk didistribusikan ke pihak pemodal setelah perusahaan menggunakannya sebagai investasi terhadap aset tetap dan meningkatkan modal yang berguna untuk mendukung ekspansi bisnis yang berkelanjutan [14]. Menurut teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara investor dengan manajer perusahaan. Investor menginginkan pembagian dividen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, namun manajer melihatnya sebagai pemborosan sumber daya yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan melakukan investasi baru [15]. *Free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* [16]. Oleh sebab itu, semakin besar nilai *free cash flow* suatu perusahaan, maka akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba [17]. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [15] dan [18] yang menyebutkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Tetapi bertentangan dengan penelitian [19] dan [20] yang memperoleh hasil *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yang juga diduga mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, yang akan dianggap baik ketika perusahaan memiliki laba tinggi. Ketika profitabilitas perusahaan menurun, manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba untuk menstabilkan *income* perusahaan supaya citra perusahaan di mata investor tetap baik. Menurut teori keagenan, investor sebagai prinsipal menginginkan agar perusahaan mendapatkan laba tinggi karena akan membuat nilai dividen semakin besar pula. Namun manajer lebih menyukai peningkatan laba meningkat dengan stabil. Teori lain yang mendukung variabel ini yaitu teori sinyal, perusahaan yang mempunyai laba tinggi menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan tersebut baik [11]. Oleh karena itu, manajer akan cenderung melakukan praktik manajemen laba sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi, baik pada saat profitabilitas perusahaan tinggi ataupun rendah [1]. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian diantaranya [1] dan [21] yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Namun [22] dan [19] memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Adanya ketidakkonsistenan dan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh [23]. Pengembangan dilakukan dengan menambahkan variabel independen lain yaitu *free cash flow* dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dikarenakan pada rentang tahun tersebut ditemukan adanya fenomena terkait manajemen laba. Penambahan variabel *free cash flow* didukung oleh penelitian [14] yang mengatakan bahwa semakin besar nilai *free cash flow* pada suatu perusahaan, maka tingkat manajemen laba yang manajer lakukan akan semakin tinggi pula, dikarenakan perusahaan cenderung mempunyai masalah keagenan yang lebih besar. Selain itu, peneliti menduga adanya variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial, *leverage*, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Oleh karena itu peneliti menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan program SPSS, untuk mengetahui hasil uji semua hipotesis dalam penelitian ini termasuk hasil uji variabel moderasi.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan, diantaranya dengan kualitas Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan. KAP yang bereputasi baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula, sehingga investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang disediakan [7]. Dalam menambah pengawasan terhadap kinerja manajer, perlu adanya audit yang berkualitas guna mendeteksi dan meminimalisir terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu, terdapat variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah kualitas audit mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kepemilikan manajerial, *leverage*, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial, *leverage*, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta memberikan pemahaman untuk membantu investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan agar lebih berhati-hati dan teliti dalam menilai laporan keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab manajemen laba pada perusahaan tersebut.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dalam metode penelitian yang mengkaji keterkaitan hubungan antara beberapa variabel untuk mengevaluasi teori [24]. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan kepada publik yang membutuhkan data tersebut, sehingga tidak perlu didapatkan secara langsung dari peneliti.

B. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sesuai dengan pertimbangan atau kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yakni dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Data diperoleh melalui situs BEI pada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun beberapa kriteria yang dimaksud yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	30
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan yang belum diaudit	(11)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan data laporan keuangan dalam satuan rupiah	(0)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut	(6)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian		13
Total sampel dalam lima tahun penelitian (2017-2021)		65

Sumber: Diringkas oleh peneliti (2023)

C. Definisi dan Identifikasi

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *leverage*, *free cash flow*, dan profitabilitas. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu kualitas audit. Berikut adalah tabel indikator tiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan keputusan seorang manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap dapat mencapai hasil yang diinginkan, baik untuk memaksimalkan keuntungan maupun mengurangi jumlah kerugian yang disajikan dalam laporan keuangan [18].	$DA_{i,t} = \frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$ <p> $DA_{i,t}$ = <i>Discretionary Accrual</i> perusahaan I periode t $TA_{i,t}$ = <i>Total Accrual</i> perusahaan I tahun t $A_{i,t-1}$ = <i>Total Aset</i> perusahaan I tahun t-1 $NDA_{i,t}$ = <i>Non Discretionary Accrual</i> perusahaan I tahun t </p> <p>Sumber: [12], [15], dan [22]</p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah persentase seluruh jumlah saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh seorang manajemen [5].	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan yang Beredar}}$ <p>Sumber: [2] dan [5]</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Rasio <i>leverage</i> menghitung seberapa banyak hutang yang telah digunakan untuk mendanai aset perusahaan. <i>Leverage</i> menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya [1].	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p>[25], [26], dan [22]</p>	Rasio
<i>Free Cash Flow</i> (X3)	<i>Free cash flow</i> merupakan sisa laba yang akan dibagikan kepada investor dan kreditor setelah dikurangi biaya operasional, investasi aset tetap, dan modal kerja untuk operasi perusahaan [15].	$\text{Free cash flow} = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}}$ <p>CFO = Arus kas dari aktivitas operasi CFI = Pengeluaran modal aktivitas investasi</p> <p>[14] dan [12]</p>	Rasio
Profitabilitas (X4)	Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba, juga berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif kinerja manajemen perusahaan [1].	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>[27] dan [28]</p>	Rasio
Kualitas Audit (Z)	Kualitas audit merupakan pusat pemantauan eksternal yang juga merupakan faktor yang dianggap salah satu penentu utama dari manajemen laba [18].	<p>KAP <i>Big Four</i> = 1 KAP <i>Non Big Four</i> = 0</p> <p>[25] dan [29]</p>	Nominal

Sumber: Diringkas oleh peneliti (2023)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data diolah dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Namun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada data, yaitu meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*), multikolinearitas (uji nilai tolerance dan VIF), heteroskedastisitas (uji *Glejser*), dan autokorelasi (uji *Durbin-Watson*).

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah cara dalam menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi atau tidak. Model persamaan regresi interaksinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \beta_8 X_4 * Z + \varepsilon$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	65	.0000	.4846	.057520	.1214525
Leverage	65	.1085	.6238	.358378	.1466129
Free Cash Flow	65	-.1725	.6653	.220631	.1615929
Profitabilitas	65	.0009	1.2415	.185797	.2252597
Kualitas Audit	65	.0000	1.0000	.338462	.4768688
Manajemen Laba	65	-.1866	.3252	-.028808	.0760199
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Tabel diatas menunjukkan N sebagai total data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 65 data. Uji statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskriptif sekumpulan data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) [30, p. 19].

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		65
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.06062746
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.066
	<i>Positive</i>	.066
	<i>Negative</i>	-.043
<i>Test Statistic</i>		.066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji angka statistik melalui uji *One Sample Komolgorov Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (>0,05), sehingga disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah terdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	t	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)	.004	.025		.153	.879		
Kepemilikan Manajerial	.140	.070	.224	2.010	.049	.868	1.152

<i>Leverage</i>	.007	.060	.013	.109	.913	.798	1.252
<i>Free Cash Flow</i>	-.357	.067	-.759	-5.324	.000	.530	1.886
Profitabilitas	.149	.051	.442	2.935	.005	.476	2.103
Kualitas Audit	.024	.020	.150	1.222	.226	.715	1.400

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mengetahuinya. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 [30, p. 108]. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel yakni kepemilikan manajerial sebesar 0,868 dan 1,152, *leverage* sebesar 0,798 dan 1,252, *free cash flow* sebesar 0,530 dan 1,886, profitabilitas sebesar 0,476 dan 2,103, serta kualitas audit sebesar 0,715 dan 1,400. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang linear atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.015		4.941	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.019	.043	-.057	-.427	.671
	<i>Leverage</i>	-.057	.037	-.213	-1.534	.130
	<i>Free Cash Flow</i>	-.051	.042	-.207	-1.216	.229
	Profitabilitas	.043	.032	.243	1.353	.181
	Kualitas Audit	-.014	.012	-.174	-1.185	.241

a. *Dependent Variable:* ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji angka statistik melalui Uji *Glejser*. Metode uji *glejser* meregresikan nilai *absolute residual* (ABS_RES) dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi antar variabel independen dengan *absolute residual* > 0,05. Pada tabel 6 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,671 (>0,05), *leverage* sebesar 0,130 (>0,05), *free cash flow* sebesar 0,229 (>0,05), profitabilitas sebesar 0,181 (>0,05), dan kualitas audit sebesar 0,241 (>0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.603 ^a	.364	.310	.0631442	1.551

a. *Predictors:* (Constant), KA, FCF, LEV, KM, PROF

b. *Dependent Variable:* ML

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah secara antar waktu, data-data yang ada pada setiap variabel memiliki hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pada uji autokorelasi, peneliti menggunakan teknik *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,551 yang

berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2, yakni $-2 < 1,551 < 2$. Hasil tersebut diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2 / R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	.603 ^a	.364	.310	.0631442	1.551

a. Predictors: (Constant), KA, FCF, LEV, KM, PROF

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat pada tabel *R Square* yakni sebesar 0,364. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen laba mampu dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan manajerial, *leverage*, *free cash flow*, profitabilitas, dan kualitas audit sebesar 36%, sedangkan 64% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Tabel 9. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.025		.153	.879
	Kepemilikan Manajerial	.140	.070	.224	2.010	.049
	<i>Leverage</i>	.007	.060	.013	.109	.913
	<i>Free Cash Flow</i>	-.357	.067	-.759	-5.324	.000
	Profitabilitas	.149	.051	.442	2.935	.005
	Kualitas Audit	.024	.020	.150	1.222	.226
	Kepemilikan Manajerial*Kualitas Audit	255.031	241.491	.143	1.056	.295
	<i>Leverage</i> *Kualitas Audit	-.062	.149	-.177	-.416	.679
	<i>Free Cash Flow</i> *Kualitas Audit	.247	.113	.540	2.193	.032
	Profitabilitas*Kualitas Audit	.015	.174	.050	.089	.930

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh hasil penelitian dan persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut :

$$Y = 0,004 + 0,140 \text{ KM} + 0,007 \text{ LEV} - 0,357 \text{ FCF} + 0,149 \text{ PROF} + 255,031 \text{ KM} * \text{KA} - 0,062 \text{ LEV} * \text{KA} + 0,247 \text{ FCF} * \text{KA} + 0,015 \text{ PROF} * \text{KA} + \varepsilon$$

B. Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 (< 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,140. Kepemilikan manajerial dihitung dari rasio kepemilikan saham manajemen dengan jumlah saham beredar perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer, maka semakin besar pula

praktik manajemen laba, dikarenakan kepemilikan manajerial turut menentukan kebijakan serta pengambilan keputusan pada perusahaan yang dikelola. Berdasarkan teori agensi terkait asimetri informasi, manajer perusahaan mempunyai informasi lebih daripada pihak lain. Akibatnya, manajer memiliki kesempatan dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki guna melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya sebagai seorang manajer yang memiliki saham di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [7] dan [8] yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,913 ($>0,05$). *Leverage* dengan diprosikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dihitung dari rasio total hutang dengan total aset perusahaan. Hasil menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat hutang suatu perusahaan bukan merupakan faktor bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Risiko yang muncul bagi perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi adalah ancaman ketidakmampuan dalam membayar kewajiban. Sedangkan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai cara untuk menghindari risiko tersebut. Selain itu, mayoritas perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini tidak bergantung pada hutang dalam hal membiayai aset perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam penentuan jumlah laba yang akan dilaporkan jika terdapat perubahan pada tingkat hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [7], [31], dan [16] yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai koefisien regresi -0,357. *Free cash flow* dihitung dari rasio selisih arus kas dari aktivitas operasi dan pengeluaran modal aktivitas investasi dengan total aset. Hasil menunjukkan semakin besar nilai *free cash flow* suatu perusahaan maka akan menurunkan praktik manajemen laba. Semakin tinggi nilai *free cash flow* yang tersedia di suatu perusahaan, artinya pengelolaan keuangan perusahaan sangat baik, dikarenakan perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk operasional, pembayaran hutang, dan pembagian dividen, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba sangat kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [20] dan [31] yang menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$) dengan nilai koefisien regresi 0,149. Profitabilitas dengan diprosikan *Return on Equity* (ROE) dihitung dari rasio laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Hasil menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki laba tinggi menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Pada saat perusahaan mengalami kenaikan laba di tahun tertentu, tindakan manajemen laba dilakukan sebagai upaya melakukan penurunan beban pajak penghasilan. Namun, pada saat laba perusahaan menurun, kondisi tersebut tentu akan menjadi penilaian buruk investor, karena laba yang turun mendeskripsikan kinerja perusahaan yang kurang dapat memaksimalkan laba, oleh karena itu manajer cenderung melakukan manipulasi dengan menaikkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [28] yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295 ($>0,05$). Hal ini disebabkan karena kualitas audit dengan menggunakan pengukuran spesialisasi industri KAP, kurang mampu dalam mengurangi tindakan manajemen laba karena beban kerja auditor yang cukup banyak dalam menjalankan profesi auditnya. Selain itu, saham kepemilikan manajerial terlampau kecil sehingga belum mampu menekan salah satu masalah keagenan yang ada, yaitu manajemen laba. Kecilnya nilai kepemilikan manajerial, membuat manajer tidak bertindak layaknya pemilik perusahaan, sehingga manajer tidak cukup termotivasi untuk memenuhi kepentingan pemilik melainkan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, spesialisasi industri KAP belum mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [9] dan [7] yang menyatakan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,679 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika *leverage* rendah dan tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen tinggi, maka kualitas audit dalam suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi dan meminimalkan tindakan tersebut, karena dengan mengabaikan peran KAP *Big Four* pun pihak manajemen tetap melakukan manajemen laba pada saat *leverage* rendah [32]. Perusahaan dengan diaudit KAP *Big Four* tidak mampu menekan tingkat manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen, sehingga kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [32] yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$). Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi adanya kecurangan pemilihan prosedur akuntansi dengan tujuan manipulasi laba oleh manajemen, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Berdasarkan teori keagenan, masalah manajemen laba tersebut muncul ketika *free cash flow* yang tinggi seharusnya digunakan sebagai pembayaran dividen atau melunasi hutang perusahaan, namun manajer perusahaan menggunakannya sebagai investasi dalam proyek dengan *net present value* negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [18] yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi moderasi diketahui bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930 ($> 0,05$). Laba merupakan informasi keuangan hasil pengurangan pendapatan dengan beban yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan. Sistem akuntansi saat ini berbasis akrual, yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi bukan saat kas diterima. Dalam hal tersebut, audit yang berkualitas belum mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba karena terdapat kemungkinan terjadi transaksi yang sulit dideteksi oleh auditor seperti konsinyasi, sehingga manajer cenderung tetap melakukan manajemen laba meskipun diaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non Big Four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [33] dan [29] yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajer, maka semakin besar pula terjadinya manajemen laba.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen laba.
3. *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa semakin besar nilai *free cash flow* perusahaan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba, dikarenakan semakin tinggi nilai *free cash flow* yang tersedia di suatu perusahaan, artinya perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas maka semakin meningkatkan tindakan manajemen laba, dikarenakan manajer perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi.
5. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa kualitas audit dengan pengukuran spesialisasi industri KAP kurang maksimal dalam mengurangi tindakan manajemen laba.
6. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa pada saat *leverage* rendah dan tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen tinggi, maka tindakan tersebut tidak mampu diminimalkan oleh kualitas audit suatu perusahaan.
7. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa audit yang berkualitas memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi adanya kecurangan keputusan akuntansi dengan tujuan manipulasi laba oleh manajer perusahaan, sehingga tindakan manajemen laba bisa diminimalisir.

8. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik tidak mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba karena terdapat kemungkinan adanya transaksi yang sulit dideteksi oleh auditor seperti konsinyasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model perhitungan lain seperti *dechow, friedlan*, dan lain-lain
2. Bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan institusional, likuiditas, risiko litigasi, dan lain-lain
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan *software* olah data lain yang lebih terbaru seperti *Partial Least Square (PLS)*

KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Menggunakan model perhitungan manajemen laba yang umum digunakan yaitu model *Modified Jones*
2. Menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, *leverage, free cash flow*, dan profitabilitas
3. Menggunakan teknik analisis data uji *Moderated Regression Analysis* dengan *software SPSS*

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelimpahan rezeki, kesehatan, serta kelancaran kepada peneliti sehingga telah menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu
2. Orang tua dan saudara yang hingga saat ini telah memberikan dukungan semangat dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran peneliti dalam menyelesaikan penelitian sampai memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya
3. Teman-teman peneliti terkhusus teman seperjuangan yang selalu *support*, berbagi informasi dan pengetahuan, serta saling mendoakan agar diberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing

REFERENSI

- [1] E. Roslita and A. Daud, "Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 22, no. 2, pp. 213–234, 2019.
- [2] F. Priswita and S. Taqwa, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 1705–1722, 2019.
- [3] P. T. Arthawan and I. W. P. Wirasedana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 22, no. 1, pp. 1–29, 2018.
- [4] J. T. Kesuma, "Kasus Fraud PT. Tiga Pilar Sejahtera (Masalah Fraud)," *Binus University School of Accounting*, 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/> (accessed Jan. 04, 2023).
- [5] D. Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *JRKA*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [6] P. W. G. Tatar and E. Sujana, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *J. Akunt. Profesi*, vol. 12, no. 1, pp. 10–20, 2021, doi: 10.23887/jap.v12i1.28857.
- [7] F. A. H. D. and S. Suryani, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 110–124, 2022, doi: 10.30871/jama.v5i2.3532.
- [8] M. Yolanda, K. W. Hapsari, S. N. Akbar, and V. Herawaty, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Earning Management dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)," *Pros. Semin. Nas. Pakar ke 2 Tahun 2019*, pp. 1–8, 2019.
- [9] Y. T. L. Mamu and I. G. A. E. Damayanti, "Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt. Univ.*

- Udayana*, vol. 25, no. 1, pp. 272–299, 2018, doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p11>.
- [10] A. Utami, S. N. Azizah, A. Fitriati, and B. C. Pratama, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba,” *RATIO Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 63–72, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>
- [11] A. Rosalita, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017,” *J. Akunt. UNESA*, vol. 9, no. 3, 2021, doi: 10.26740/akunesa.v9n3.p42-53.
- [12] K. D. Fatmala and I. B. Riharjo, “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, pp. 1–23, 2021.
- [13] L. Rahmah and H. Soekotjo, “Pengaruh Leverage terhadap Earning Management dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–21, 2017.
- [14] A. R. Katry and R. A. Sholihah, “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Kualitas Audit,” *Balanc. Vocat. Account. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 60–74, 2022.
- [15] S. Irawan and P. Apriwenni, “Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set terhadap Manajemen Laba,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 24–37, 2021, doi: 10.30813/jab.v14i1.2458.
- [16] K. Kodriyah and A. Fitri, “Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” *J. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 64–76, 2017.
- [17] N. Nazalia and D. N. Triyanto, “Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff terhadap Manajemen Laba,” *J. AKUTANSI, Audit DAN Sist. Inf. AKUTANSI*, vol. 2, no. 3, pp. 93–104, 2018.
- [18] M. Iqbal and D. Darsono, “Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Moderasi,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [19] D. Jelanti, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba,” *J. MADANI Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 289–303, 2020, doi: <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>.
- [20] S. Satiman, “Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba,” *Sci. J. Reflect.*, vol. 2, no. 3, pp. 311–320, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3269382.
- [21] D. K. Pramitha, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–18, 2020.
- [22] Y. M. Purnama and E. Taufiq, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” vol. 3, no. 1, pp. 71–94, 2021, [Online]. Available: <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- [23] D. Febria, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba,” *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–77, 2020, doi: 10.37531/sejaman.v3i2.568.
- [24] D. Aprilawati, “Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review,” *J. Psychol. Perspect.*, vol. 2, no. 2, pp. 79–89, 2020, [Online]. Available: <https://ukinstitute.org/journals/jopp>
- [25] F. Ramadhani, S. W. Latifah, and E. D. Wahyuni, “Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI,” *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 98–110, 2017, doi: 10.30595/kompartemen.v15i2.1874.
- [26] I. W. Lupita and W. Meiranto, “Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 7, no. 4, pp. 1–11, 2018.
- [27] J. C. J. Wowor, J. Morasa, and S. Rondonuwu, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. EMBA*, vol. 9, no. 1, pp. 589–599, 2021.
- [28] K. C. Lestari and S. O. Wulandari, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018),” *J. Akad. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–35, 2019.
- [29] A. D. Hasty and V. Herawaty, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–16, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>.
- [30] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Cetakan IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*. 2018.
- [31] E. Setiawati, Mujiyati, and E. M. Rosit, “Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *J. Penelit. dan Pengemb. Akunt.*, vol. 1, no. 13, pp. 69–82, 2019, doi: 10.54543/fusion.v1i11.106.
- [32] D. Savitri and D. Priantinah, “Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI

- Periode 2013-2016,” *J. Nominal*, vol. VIII, no. 2, pp. 179–193, 2019.
- [33] F. Amalia, A. L. Wijaya, and A. Widiastara, “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi,” *Semin. Inov. Manajemen, Bisnis, dan Akunt. I*, pp. 489–501, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Article History:

Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018